



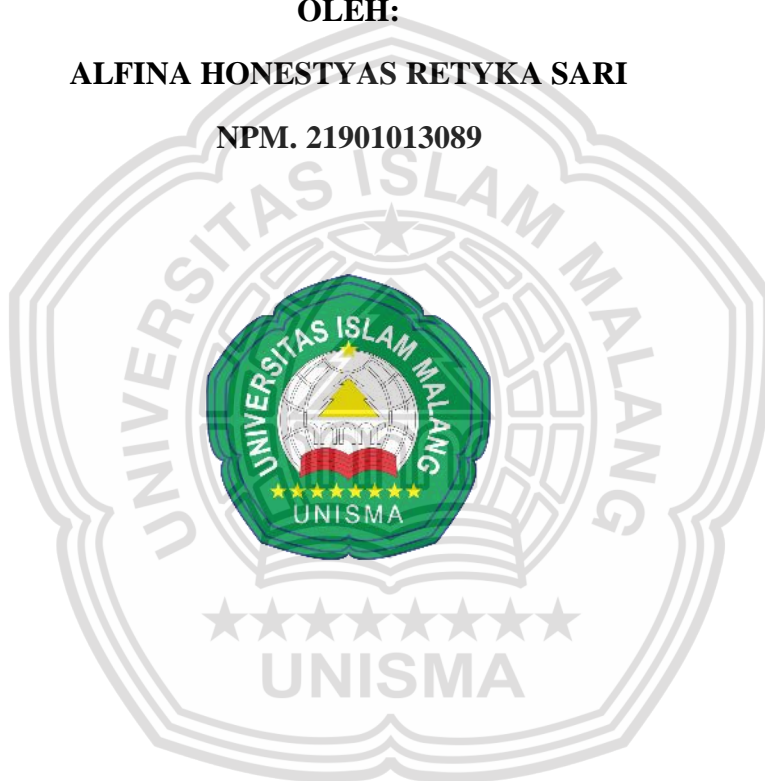
**ANALISIS PENERAPAN *ICE BREAKING* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MI
ATTARAQQIE PUTRI MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

ALFINA HONESTYAS RETYKA SARI

NPM. 21901013089



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

2023

Abstrak

Sari, Alfina. 2023. Analisis Penerapan *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Attaraqie Putri Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Moh. Sulistiono, S.PdI, M.Pd. Pembimbing 2: Devi Wahyu Ertanti, M.Pd

Kata Kunci: Strategi, *Ice Breaking*, Pembelajaran, Motivasi Belajar

Guru di MI Attaraqie Putri memiliki cara mengajar yang menyenangkan, sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Motivasi belajar yang baik tentunya menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk membentuk suasana kelas yang menyenangkan yaitu dengan menerapkan permainan sederhana seperti *ice breaking*.

Di MI Attaraqie *ice breaking* sudah mulai diterapkan oleh guru. Dengan menerapkan *ice breaking* di awal, tengah maupun akhir pembelajaran akan membuat siswa bersemangat, fokus dan selalu tertarik dengan pembelajaran tersebut. Sehingga akan tumbuh motivasi yang mendorong siswa untuk senantiasa belajar tanpa adanya paksaan dan tekanan.

Dari latar belakang penelitian di atas maka peneliti merumuskan masalah, yakni tentang perencanaan penerapan *ice breaking*, pelaksanaan *ice breaking* dalam pembelajaran dan hasil dari penerapan *ice breaking*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Attaraqie Putri Malang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan yang merupakan aktivitas penelitian fenomena yang dilakukan secara sistematis, metode wawancara yang merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab secara lisan dengan sumber penelitian, dan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, laporan-laporan, agenda dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, perencanaan penerapan *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Attaraqie Putri Malang dilakukan guru dengan beberapa persiapan, diantaranya yaitu guru mencari referensi mengenai *ice breaking* melalui internet atau buku. Selain itu, guru juga selalu mencantumkan *ice breaking* di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dikembangkannya. Selanjutnya, sebelum menerapkan *ice breaking* guru menjelaskan terlebih dahulu terkait tujuan dan tata cara pelaksanaannya kepada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa tidak kesusahan atau kebingungan dalam mengikuti kegiatan *ice breaking*.

Terdapat tiga jenis *ice breaking* yang diterapkan guru, yaitu *ice breaking* jenis yel-yel yang dilakukan secara interaktif antara guru dan siswa, *ice breaking* tepuk tangan yang dilakukan dengan teknik kata balas tepuk dan *ice breaking* gerak badan yang dilakukan dengan teknik kata balas gerak. Hasil dari penerapan *ice breaking* adalah motivasi siswa menjadi meningkat dilihat dari beberapa aspek, yaitu siswa menjadi aktif dan semangat dalam pembelajaran, terjalin interaksi dan kerjasama yang baik antar siswa dan guru, siswa lebih percaya diri dalam pembelajaran dan siswa lebih fokus mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hal yang perlu diperhatikan sebagai saran-saran yaitu, bagi siswa di MI Attaraqqie Putri Malang agar terus meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajarnya. Kemudian, diharapkan bagi guru untuk melakukan inovasi terkait variasi *ice breaking* yang digunakan dan alangkah baiknya *ice breaking* yang diterapkan berkaitan dengan isi materi pelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dibahas.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

MI Attaraqie Malang merupakan sebuah madrasah yang di dirikan dan di kelola oleh para ulama dan habaib guna meningkatkan pendidikan Islam yang komprehensif dan *rahmatan lil alamin*. MI Attaraqie memiliki perbedaan dengan sekolah lain karena adanya kelas yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, termasuk dengan guru yang mengajar di dalamnya. MI Attaraqie merupakan madrasah setingkat dengan sekolah sekolah dasar namun dengan nilai *plus* yakni lebih luas dalam mempelajari ilmu agama Islam yang ditunjukkan dalam misi sekolah, yaitu mengembangkan dakwah syiar Islam Ahlussunnah Waljamaah dalam diri peserta didik. Misi sekolah tersebut tergambar dari ciri khas MI Attaraqie yang berbeda dengan sekolah pada umumnya, salah satu ciri khas tersebut adalah pembiasaan membaca Aqidatul Awam, Asmaul Husna, Al-Qur'an dan sholat dhuha sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

Selain itu di MI Attaraqie juga rutin mengadakan santunan untuk anak yatim dan piatu setiap Muharram. Hal ini menjadikan MI Attaraqie sebagai sekolah swasta pilihan masyarakat di Malang Raya. Adapun perkembangan siswa dari tahun ke tahun selalu meningkat, hingga saat ini jumlah siswa MI Attaraqie sebanyak 889 siswa dan menjadi sekolah swasta terbanyak siswanya di kota Malang.

Penelitian ini sendiri dilakukan di MI Attaraqie Putri, guru di MI Attaraqie Putri memiliki cara mengajar yang asyik dan menyenangkan. Karena

pada dasarnya, sebagai suatu profesi guru dituntut untuk mempunyai kemampuan dan kreativitas dalam menjalankan proses belajar mengajarnya, agar siswa dapat memahami materi yang sedang disampaikan. Hendaknya guru dapat menerapkan gaya mengajar yang kreatif dan menyenangkan dengan strateginya masing-masing agar siswa tetap termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi belajar yang baik tentunya menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk membentuk suasana kelas yang menyenangkan yaitu dengan menerapkan permainan sederhana seperti *ice breaking*. Di MI Attaraqie *ice breaking* sudah mulai diterapkan oleh guru. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan guru yang menerapkan *ice breaking* dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dengan menerapkan *ice breaking* di awal, tengah maupun akhir pembelajaran akan membuat siswa bersemangat, fokus dan selalu tertarik dengan pembelajaran tersebut. Sehingga akan tercipta motivasi yang mendorong siswa untuk senantiasa belajar tanpa adanya paksaan dan tekanan. Dengan demikian, peneliti merasa tertarik untuk melakukan analisis penerapan *ice breaking* yang dilakukan di MI Attaraqie Putri Malang.

Terdapat banyak penelitian mengenai analisis penerapan *ice breaking* pada pembelajaran di SD/MI, penelitian tersebut diantaranya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Zakiiyah, Meidawati Suswandari dan Nur Khayati yang berjudul “Penerapan *Ice Breaking* Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan

Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sugihan 03”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut yaitu : (1) sebelum *ice breaking* diterapkan pada proses belajar siswa cenderung tidak bersemangat dalam belajar bahkan malas berangkat ke sekolah (2) sesudah *ice breaking* diterapkan pada proses belajar siswa menjadi semangat kembali untuk belajar dan merasa termotivasi. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan *ice breaking* untuk siswa kelas IV SD Negeri Sugihan 03 sangat efektif.

Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Tiyara Khoerunisa dan Amirudin yang berjudul “Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurusshiddiiq Kedawung Cirebon”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan *ice breaking* pada mata pelajaran IPA di Kelas III SDIT Nurusshiddiiq Kedawung Cirebon yang ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi sebesar 0,65% dengan tingkat hubungan kuat dan uji hipotesis diperoleh harga thitung sebesar 3,1976, sedangkan ttabel pada taraf signifikan 0,05% sebesar 1,721, ternyata thitung $(3,1976) \geq$ ttabel $(1,721)$ sehingga dengan demikian tolak H_0 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III SDIT Nurusshiddiiq Kedawung Cirebon.

Yang membedakan antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada jenis dan objek penelitian. Penelitian pertama menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini

menggunakan jenis penelitian kualitatif. Objek penelitian pada penelitian terdahulu adalah siswa di Sekolah Dasar, sedangkan pada penelitian ini objek penelitian adalah siswa Madrasah Ibtidaiyyah, lebih khusus Madrasah Ibtidaiyyah Putri. Selain itu, pada penelitian terdahulu fokus penelitian berada pada mata pelajaran IPA, sedangkan pada penelitian ini adalah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan mendapat pengetahuan baru mengenai analisis penerapan *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Attaraqie Putri Malang. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru-guru di MI/SD lain dapat mengetahui bagaimana efektifitas *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemungkinan yang terjadi jika penelitian ini tidak dilakukan yaitu kurangnya pengetahuan mengenai analisis *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan motivasi belajar siswa menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Juga memungkinkan tidak adanya motivasi baru untuk mengembangkan strategi pembelajaran di sekolah.

Dari uraian konteks penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Attaraqie Putri Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana perencanaan penerapan *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Attaraqie Putri Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Attaraqie Putri Malang?
3. Bagaimana hasil dari penerapan *ice breaking* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Attaraqie Putri Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan penerapan *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Attaraqie Putri Malang
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Attaraqie Putri Malang
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari penerapan *ice breaking* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Attaraqie Putri Malang

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik bagi pihak peneliti maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan (secara akademik). Secara lebih rinci kegunaan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi Peneliti: Sebagai sarana dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan, khususnya memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai analisis penerapan *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyyah.
- b. Bagi lembaga pendidikan: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, informasi sekaligus referensi berupa bacaan ilmiah sehingga dalam proses penerapan *ice breaking* pada pembelajaran dapat berjalan maksimal.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi bagi para guru agar meningkatkan kualifikasinya sebagai upaya untuk meningkatkan profesional.
- b. Menambah wawasan bagi para praktisi, bahwa perilaku individu dapat dipengaruhi kearah yang lebih baik dengan adanya usaha perbaikan motivasi belajar.

E. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. *Ice breaking*

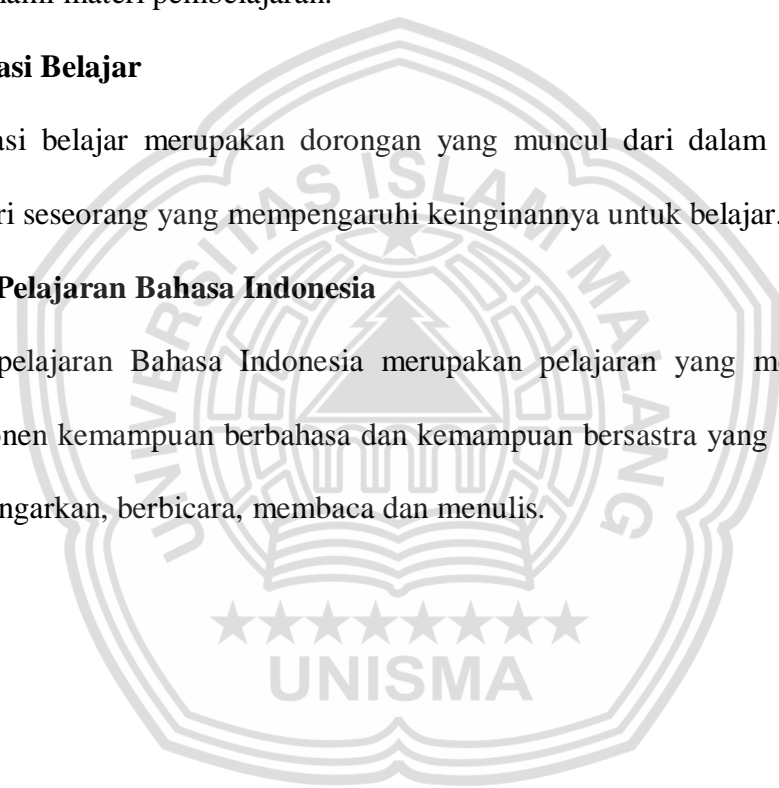
Ice breaking merupakan kegiatan berupa permainan yang berfungsi untuk mencairkan suasana di dalam kelas baik di awal, tengah ataupun akhir pembelajaran agar siswa tidak terlalu tegang dan lebih fokus dalam memahami materi pembelajaran.

2. **Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan dorongan yang muncul dari dalam maupun luar diri seseorang yang mempengaruhi keinginannya untuk belajar.

3. **Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Penerapan *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Attaraqqie Putri Malang

Perencanaan penerapan *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Attaraqqie Putri Malang dilakukan guru dengan beberapa persiapan, diantaranya yaitu guru mencari referensi mengenai *ice breaking* melalui google, youtube atau buku strategi pembelajaran yang dimiliki. Selain itu, guru juga selalu mencantumkan *ice breaking* di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dikembangkannya. Hal selanjutnya yang dilakukan guru Bahasa Indonesia di MI Attaraqqie Putri Malang sebelum menerapkan *ice breaking* yaitu dengan menjelaskannya terlebih dahulu kepada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa tidak kesusahan atau kebingungan dalam mengikuti kegiatan *ice breaking*.

2. Pelaksanaan *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Attaraqqie Putri Malang

Ice breaking yang diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Attaraqqie Putri Malang terdiri dari tiga jenis, yaitu *ice breaking* yel-yel, tepuk tangan dan gerak badan.

a. *Ice Breaking* Yel-Yel

Ice breaking yel-yel dilaksanakan secara rutin di awal pembelajaran, ketika guru menanyakan kabar siswa dengan model interaktif yel. Pada saat guru menanyakan kabar siswa, maka semua siswa menjawab dengan kompak dan semangat disertai gerakan tangan mengayun dan mengepal di depan dada. Setelah tanya kabar selesai, guru langsung melanjutkan dengan mengucapkan kata penyemangat untuk menstimulus siswa agar menjadi anak sholeh. Siswa pun menjawab dengan kompak sambil menunjukkan dua jari jempol ke dada yang berarti bahwa dirinyalah anak sholeh.

b. *Ice Breaking* Tepuk Tangan

Ice breaking tepuk tangan dilaksanakan setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cara kata balas tepuk atau bisa disebut dengan tepuk konsentrasi. Guru terlebih dahulu memberi instruksi, kemudian siswa menjawab dengan jumlah tepuk yang sesuai. Kegiatan tersebut dilakukan berulang untuk mengetahui siswa-siswa yang kurang berkonsentrasi. Siswa yang salah dalam melakukan tepuk harus maju ke depan kelas untuk menerima hukuman berupa menyanyi lagu daerah sekaligus mengamati teman-temannya yang salah dalam melakukan tepuk.

Setelah dirasa cukup, maka guru memerintahkan siswa yang berada di depan kelas untuk bersama-sama menyanyikan lagu daerah yang telah guru tetapkan dengan kompak dan semangat. Selesai bernyanyi, siswa yang berdiri di depan kelas kembali ke tempat duduk masing-masing untuk selanjutnya kembali ke pembelajaran.

c. *Ice Breaking* Gerak Badan

Ice breaking gerak badan dilaksanakan hampir sama dengan tepuk konsentrasi, yaitu dilakukan setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan cara kata balas gerak. Guru terlebih dahulu memberi instruksi, kemudian siswa menjawab dengan gerakan yang sesuai. Kegiatan tersebut dilakukan secara berpasangan satu bangku untuk mengetahui siswa-siswa yang kurang berkonsentrasi. Pasangan yang salah dalam melakukan tepuk harus maju ke depan kelas untuk menerima hukuman berupa menyanyi lagu anak sekaligus mengamati teman-temannya yang salah dalam melakukan tepuk.

Setelah dirasa cukup, maka guru memerintahkan siswa yang berada di depan kelas untuk bersama-sama menyanyikan lagu anak yang telah guru tetapkan dengan kompak dan semangat. Selesai bernyanyi, siswa yang berdiri di depan kelas kembali ke tempat duduk masing-masing untuk selanjutnya kembali ke pembelajaran.

3. Hasil dari Penerapan *Ice Breaking* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Attaraqqie Putri Malang

Dengan penerapan *ice breaking*, motivasi belajar siswa meningkat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

a. Siswa lebih aktif dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Siswa merasakan pembelajaran yang menyenangkan, dengan demikian siswa menjadi bersemangat dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Aktif dalam

diskusi kelompok, diskusi antar teman dan aktif menyampaikan pendapatnya kepada guru.

b. Terjalin interaksi dan kerjasama yang baik antar siswa dan guru

Siswa menjadi lebih nyaman dalam berinteraksi dengan teman maupun guru. Siswa tidak merasa ditekan oleh proses pembelajaran yang kaku. Sehingga hubungan dengan guru pun menjadi lebih dekat, siswa dapat menanyakan materi yang belum dipahaminya kepada guru tanpa rasa takut.

c. Siswa lebih percaya diri dalam pembelajaran

Siswa dapat menyampaikan pendapat maupun jawaban dengan percaya diri ketika pembelajaran. Terutama dalam kegiatan kelompok, dalam tugas yang berbasis kelompok siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi, hal ini dikarenakan dalam mengerjakan tugas siswa bekerjasama dengan siswa lainnya. Meskipun apa yang disampaikan belum benar secara keseluruhan, tetapi dengan rasa percaya diri tersebut siswa akan lebih mudah dalam memahami perbaikan atau arahan dari guru.

d. Siswa lebih fokus mengikuti kegiatan pembelajaran

Siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajarinya dikarenakan pikirannya dalam keadaan santai dan mengalir. Hal ini juga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Siswa yang fokus mengikuti pembelajaran, hasil belajarnya akan cenderung lebih baik dibandingkan dengan siswa yang konsentrasinya rendah.

e. Motivasi belajar siswa meningkat

Motivasi belajar siswa meningkat dengan penerapan *ice breaking*. Siswa menjadi aktif dan semangat dalam pembelajaran, terjalin interaksi

dan kerjasama yang baik antar siswa dan guru, siswa lebih percaya diri dalam pembelajaran dan siswa lebih fokus mengikuti kegiatan pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi Peserta Didik

Diharapkan bagi peserta didik di MI Attaraqie Putri Malang agar terus meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajarnya. Tidak hanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tetapi untuk semua mata pelajaran yang ada di sekolah.

2. Bagi Guru

Diharapkan bagi guru agar menerapkan *ice breaking* secara berkala. Serta melakukan inovasi terkait variasi *ice breaking* yang digunakan dan alangkah baiknya *ice breaking* yang diterapkan berkaitan dengan isi materi pelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dibahas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian terkait penerapan *ice breaking* juga diterapkan pada mata pelajaran lainnya. Serta tidak hanya menggunakan variabel motivasi belajar, tapi juga dapat menggunakan variabel hasil belajar yang sifat penelitiannya merupakan penelitian tindakan kelas.

4. Berdasarkan hasil penelitian ini dan beberapa penelitian lainnya *ice breaking* ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, diharapkan kepada Guru SD/MI kiranya menjadikan metode *ice breaking* sebagai salah satu metode alternatif pilihan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, M. H. (2022). *Penerapan Ice Breaking Dalam Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Siswa Muatan Bahasa Indonesia Kelas 4 Sd Negeri* 34301800046.
http://repository.unissula.ac.id/27200/%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/27200/2/34301800046_fullpdf.pdf
- Algivari, A., & Mustika, D. (2022). Teknik Ice Breaking pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 433–439. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.53917>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Alifi, A. N. (2017). *Rockstar Teacher*. Benteng Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=WVw9DwAAQBAJ>
- Anggun, N. R., Wahyu, E. D., & Bagus, C. (2022). Penerapan Motivasi Ekstrinsik Sebagai Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 MI Tarbiyatul Huda Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4, 254.
- Astuti, M. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Iv a Sdit Al-Qur'Aniyyah*.
- Baikuni, A. (2022). *Metode Hypnoteaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Haura Utama. <https://books.google.co.id/books?id=I6qmEAAAQBAJ>
- Handayani, W. E. (2020). *120+ Ice Breaking Dalam Pembelajaran*. Goresan Pena. <https://books.google.co.id/books?id=Jc18EAAAQBAJ>
- Hanisa, F. (2022). *Implementasi Ice Breaking Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Kelas B Di Ra Ummu Zainab Skripsi* (Vol. 33, Issue 1).
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA): Vol. Vol. 1* (Issue April). Pustaka Ilmu.
- Indrawati, M. (2019). Efektivitas Teknik Ice Breaking Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Lestari. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=5mL2DwAAQBAJ>
- Lestari, A. D. (2021). *Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Kelas III*.

- Mahmud, R., Agustianti, R., Sastraatmadja, A. H. M., Aprianti, K., Indrawati, I., Jalal, N. M., Makruf, S. A., Mayefis, R., & others. (2023). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Global Eksekutif Teknologi. <https://books.google.co.id/books?id=amulEAAAQBAJ>
- Marwadani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=nn0GEAAAQBAJ>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mutia. (2021). CHARACTERISTICS OF CHILDREN AGE OF BASIC EDUCATION. *FITRAH*, 3, 114–131.
- Nurhasanah, F. H. M. U. I. W. J. A. D. S. B. N. I. M. S. A. S. A. S. F. S. A. D. F. S. S. W. S. A. M. H. L. H. U. S. N. A. E. L. M. L. N. S. S. A. S. S. N. S. N. A. R. S. K. U. K. L. R. N. Q. N. H. F. F. Z. F. A. A. H. L. A. M. M. I. L. I. I. R. L. N. A. N., Ariyant, L., & Pustaka, S. M. (2021). *MODEL DAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SD*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA. <https://books.google.co.id/books?id=Lo9UEAAAQBAJ>
- Perdana, F. J. (2019). Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar. *Edueksos*, VIII(2), 70–87.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, November, 289–302.
- Rahmatullah, I. H. (2022). *Sekuntum Essay Pendidikan Dasar*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=8QyIEAAAQBAJ>
- Ridlo, U. (2020). Metode Penelitian Studi Kasus (Case Study). In *Notes.Its.Ac.Id/*. <https://notes.its.ac.id/tonydwisusanto/2020/08/30/metode-penelitian-studi-kasus-case-study/>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=qy1qDwAAQBAJ>
- Safitri, Y. (2020). Pola Interaksi Antara Guru Dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di Ma Miftahussalam Slahung Ponorogo. *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJ A_PRINT.Docx*, 21(1), 1–9.
- Salim. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=2fq1DwAAQBAJ>
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning - Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil*

- Belajar* *Siswa.* Deepublish.
<https://books.google.co.id/books?id=C0BVDwAAQBAJ>
- Sodik, S. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. In Ayup (Ed.), *Literasi Media Publishing* (1st ed., Vol. 4, Issue 1). Literasi Media Publishing.
- Suaib, A. (2021). Efektivitas Penerapn Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di Kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 10.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
<https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/206060/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html>
- Sukmajadi, B., & Simanjuntak, E. (2021). *POWERFULL ICE BREAKING*. Samudra Biru. <https://books.google.co.id/books?id=64V3EAAAQBAJ>
- Syahria, Z. (2021). *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun*. Sumanto Al Qurtuby. <https://books.google.co.id/books?id=n6KBEAAAQBAJ>
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
https://books.google.co.id/books?id=v%5C_crEAAAQBAJ
- Yanti, F. A., Sulistiani, I. R., & Sulistiono, M. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Di Man Kota Batu. Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019. *Vicratina*, 4(1), 65–71.
- Zahra, N. A. (2020). Analisis Penguatan (Reinforcement) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Pembangunan Uin Jakarta. *Skripsi*. Penguatan (Reinforcement), Kedisiplinan, Pembelajaran Tematik
- Zakiyyah, D., Suswandari, M., & Khayati, N. (2022). *Journal of Educational Learning and Innovation*. 2(1), 73–85. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1>